

## **PENGEMBANGAN MODEL PENCEGAHAN PENULARAN HIV DAN AIDS DALAM KONTEKS PENGELOLAAN SEKTOR PARIWISATA**

### **A. LATAR BELAKANG**

Fenomena pariwisata yang terjadi di Bali sangat luar biasa. Tidak kurang dari Rp. 90 Triliun berhasil disumbangkan kepada pemerintah pusat dari pariwisata Bali pada tahun 2008 (*TV one*, 15 Januari 2009). Perkembangan pariwisata di Bali juga didukung oleh Keppres No. 38/2005 yang mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia, karena pemerintah mencanangkan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan.

Dibalik perkembangan sektor pariwisata yang luar biasa tersebut, tersimpan sebuah sisi gelap berupa ancaman penularan HIV akibat dari transmisi seksual yang disebabkan oleh aktivitas pariwisata. Penggalakan pariwisata yang terjebak dalam 5S (*sun, sea, sand, souvenir dan sex*) agaknya punya andil besar dalam peningkatan kasus HIV/AIDS di Bali.

Aktivitas pariwisata dapat memfasilitasi penularan HIV. Wisatawan atau pekerja asing, seringkali terlibat dalam hubungan seks tidak aman dengan penduduk lokal. Kasus ini mengalami peningkatan cukup signifikan dalam rentang waktu 2000-2008. Data KPAD Bali hingga Oktober 2008 menunjukkan, kasus HIV/AIDS di Bali mencapai 2.413 orang. Ironisnya, kasus terbanyak pada kelompok umur produktif 20-29 Tahun.

Promosi pariwisata yang dilakukan oleh para turis yang telah menikmati seks di Bali juga menjadi daya tarik bagi orang yang akan datang ke Bali. Rasa ingin tahu membawa mereka khusus mendatangi Bali untuk berwisata alam, budaya, sekaligus seks. Dan karena telah dirasakan sebagai sebuah kebutuhan mendesak, Provinsi Bali menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) penanggulangan AIDS. Perda ini mewajibkan penggunaan kondom dalam setiap aktivitas seksual berisiko dengan sanksi kurungan 6 bulan atau denda sebesar Rp 50 juta.

### **B. PERMASALAHAN**

Dari literatur yang ada mengenai pengembangan pariwisata di Bali, belum menunjukkan adanya usaha yang kuat untuk menghubungkan antara perkembangan pariwisata dengan perkembangan HIV dan AIDS. Ini membuktikan bahwa fenomena HIV dan AIDS masih dipandang parsial dan belum menjadi fenomena menyeluruh sebagai konsekuensi pertumbuhan pariwisata. Persiapan yang menyeluruh atas usaha mencegah penularan HIV juga belum menjadi perhatian bagi wilayah yang berpotensi menjadi daerah wisata seperti wilayah Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB)

### **C. PERTANYAAN PENELITIAN**

Bagaimana cara meningkatkan komitmen dan sinergitas antar *stakeholder* dalam penanggulangan AIDS yang terkait sektor pariwisata?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Membuat pemetaan produk kebijakan yang dihasilkan pemerintah (pusat dan daerah) dalam penanggulangan AIDS yang terkait sektor pariwisata.
2. Mendeskripsikan cara meningkatkan komitmen antar *stakeholder* dalam penanggulangan AIDS yang terkait sektor pariwisata.
3. Menguraikan upaya meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara para pelaku sektor pariwisata dalam penanggulangan AIDS.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

- Menghasilkan kajian kebijakan yang bisa mengendalikan angka HIV dan AIDS di sektor pariwisata.
- Mendorong pelaku bisnis pariwisata untuk menyadari pentingnya pencegahan HIV melalui berbagai upaya upaya persuasif dan informatif.
- Memberi masukan bagi LSM dan institusi yang bergerak pada isu HIV untuk melakukan kerja-kerja yang efektif, khususnya pada sektor pariwisata.

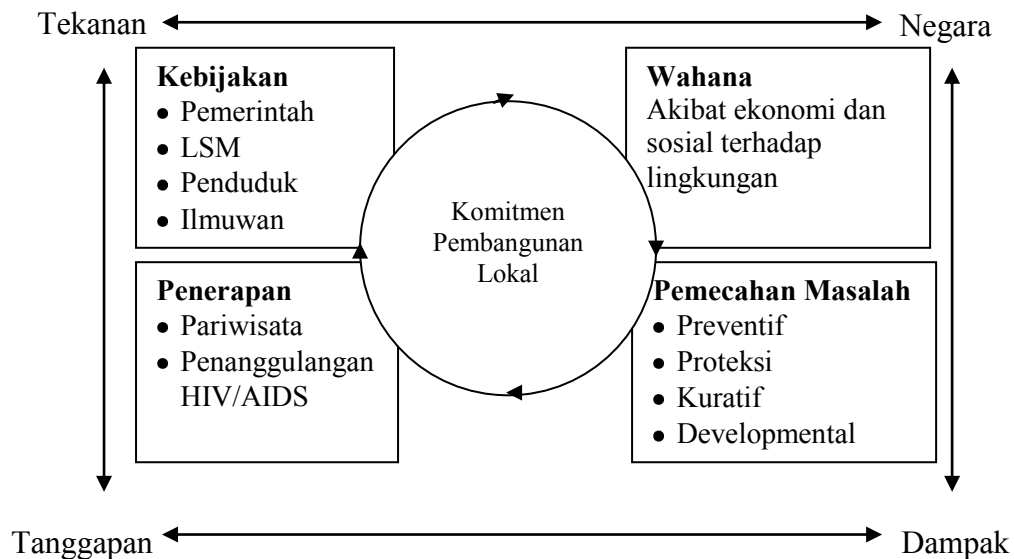
#### **F. JUSTIFIKASI DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

1. Fenomena pariwisata dengan dualisme keberadaannya. Di satu sisi, pariwisata dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan pemerintah, menyediakan lapangan kerja. Di sisi lain dapat memberikan dampak negatif, salah satunya adalah perkembangan HIV dan AIDS.
2. Pemilihan Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian bahwa Bali memenuhi syarat sebagai wilayah dengan potensi dan fenomena pariwisata yang berkembang pesat. Selain itu juga, Bali merupakan salah satu wilayah dengan angka HIV dan AIDS tertinggi di Indonesia.
3. Provinsi NTB dipilih karena wilayah ini memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, yang diprediksi akan mampu menyaingi Provinsi Bali dalam menarik wisatawan.

#### **G. RASIONALISASI PENELITIAN**

Dalam lingkungan lokal, terdapat 4 dimensi yang saling terkait dalam sistem pengambilan keputusan, sebagaimana diuraikan dalam diagram di bawah. Dapat dikatakan bahwa keempat dimensi tersebut merupakan sistem yang saling terkait yang dapat dimasuki lewat aspek manapun. Dalam menghubungkan antara keempat dimensi tersebut terdapat garis hubungan yang rumit tetapi merupakan proses yang interaktif.

## Diagram Kerangka Kerja Komitmen Pembangunan Lokal



Sumber: dimodifikasi dari Percy, 1999

### Asumsi penelitian:

1. Peningkatan kasus HIV dan AIDS yang terus terjadi di Bali merupakan indikasi lemahnya *stakeholder* di sektor pariwisata dalam membendung dampak negatif perkembangan sektor pariwisata.
2. Lemahnya sinergisitas antar *stakeholder* dalam membendung penyebaran HIV/AIDS, sehingga tidak mampu menciptakan kondisi lingkungan pariwisata yang kondusif.

## H. METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat induktif dimana teori tidak menjadi pembimbing sentral dari penulis dalam merancang dan menafsirkan data penelitian.

### Sumber Informasi

Sumber informasi untuk penelitian ini terdiri dari 4 kategori, yakni: Pemerintah daerah, LSM atau pihak-pihak yang perhatian pada isu HIV/AIDS, pengelola tempat pariwisata, wisatawan dalam negeri dan mancanegara.

### Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara paralel dengan menggunakan teknik, Wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi dokumentasi.

### Lokasi Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di wilayah Bali dan NTB. Pemilihan kedua wilayah tersebut dilakukan guna memberi gambaran yang komprehensif mengenai kebijakan dan sinergitas lembaga-lembaga penanggulangan HIV/AIDS di wilayah dengan fenomena pariwisata yang besar dan wilayah yang berpotensi menjadi daerah pariwisata besar.

### Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
Penyusunan proposal						
Perbaikan proposal						
Pengembangan instrumen penelitian						
Perijinan dan administrasi						
Wawancara, FGD dan pengumpulan data						
Analisis data						
Penulisan laporan						
Perbaikan dan finalisasi laporan						

### I. PELAKSANAAN DAN ETIKA

Penelitian ini akan melibatkan jajaran Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (Provinsi dan Kab/Kota), Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, Bappeda, LSM, serta wisatawan domestik dan wisatawan asing. Penelitian akan dilakukan setelah mendapatkan ijin dari instansi yang berwenang. Subyek dan informan penelitian akan dijaga kerahasiaan identitasnya. Informan akan menandatangani “*informed consent*” sebelum dilakukan wawancara. Penelitian akan dilakukan dalam waktu 6 bulan.

### J. PERKIRAAN BIAYA

Dana yang diperlukan dalam penelitian ini adalah total sebesar **Rp 115.247.220 ,-** dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
<b>Gaji &amp; Upah</b>				
1	Peneliti Utama	1 org x 88 jam / bulan 6 bulan	32.250	17.028.000
2	Anggota Peneliti	2 org x 88 jam / bulan 5 bulan	19.750	17.380.000
3	Tenaga Pendukung	2 org x 88 jam / bulan 2 bulan	13.600	4.787.200
				39.195.200
<b>Bahan Habis Pakai</b>				
4	Transportasi ke Bali	2 org x 2 trip	1.000.000	4.000.000
5	Transportasi ke NTB	2 org x 2 trip	1.200.000	4.800.000
6	Transportasi Lokal di lokasi penelitian	4 org x 1 bulan	500.000	2.000.000
7	Akomodasi di lokasi penelitian	1 paket 2 wilayah x 1 bulan	500.000	1.000.000
8	Konsumsi di lokasi penelitian	4 org x 2 wilayah x 1 paket	500.000	4.000.000
9	Komunikasi	5 org x 6 bulan	150.000	4.500.000
10	Pengadaan literatur	1 paket	2.500.000	2.500.000
11	Souvenir & konsumsi FGD Bali	15 org x 2 kali	150.000	4.500.000
12	Souvenir & konsumsi FGD NTB	15 org x 2 kali	150.000	4.500.000
13	Souvenir wawancara	15 org x 2 wilayah	75.000	2.250.000
14	Sewa Alat Rekam	6 unit	150.000	900.000

15	Proses transkripsi	15 skrip x	2 wilayah	100.000	1.500.000
					36.450.000

#### Seminar

16	Seminar Hasil Penelitian di Jakarta	1 paket		17.500.000	17.500.000
17	Materi disseminasi & publikasi	1 paket		5.000.000	5.000.000
					22.500.000

#### ATK dan Pelaporan

18	Kertas A4	15 rim		45.000	675.000
19	Toner Printer	4 unit		450.000	1.800.000
20	ATK lain	1 paket		2.500.000	2.500.000
21	Penggandaan laporan	10 bundel		75.000	750.000
22	Biaya Rapat	3 Kali		300.000	900.000
					6.625.000

Pajak 10%

<b>TOTAL</b>	<b>104.770.200</b>
10.477.020,00	
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>115.247.220</b>

#### K. DAFTAR RUJUKAN

*Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2010-2014.*

*Strategi Nasional Penanggulangan AIDS pada Perempuan 2007-2010*

*Laporan AIDS Triwulan, KemKes Desember 2010*

*Travels in the Skin Trade: Tourism and the Sex Industry* (1996, [ISBN 0-7453-1115-6](#)) by [Jeremy Seabrook](#)

[http://www.hawaii.edu/hivandaids/Changes in Prostitution and the AIDS Epidemic in Hawaii.pdf](http://www.hawaii.edu/hivandaids/Changes%20in%20Prostitution%20and%20the%20AIDS%20Epidemic%20in%20Hawaii.pdf)